

BAB III

METODE DAKWAH KH. MUHAMMAD KHUSWANTO DALAM PEMBINAAN

AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISTIGHFAR PURWOSARI

PERBALAN SEMARANG

3.1 Riwayat Hidup KH.Muhammad Kuswanto

3.1.1 Keluarga dan kelahirannya.

KH.Muhammad Khuswanto adalah anak terakhir dari empat bersaudara yaitu Ngatini, Muhamad Kuswadi (Alm). Muhamad Suhadi, dan terakhir Muhammad Khuswanto, populer di panggil Gus Tanto, ia dilahirkan pada tanggal 31 Agustus 1966 Di Purwosari Perbalan Semarang, dari pasangan suami istri yang bernama Muhamad Ngasiran berasal dari demak pedagang sapi dan ibunya, Siti Kustinah masih mempunyai garis keturunan dengan seorang kiyai dari kudu. Mereka tinggal di Purwosari Perbalan Semarang. Sejak kecil KH.Muhammad Khuswanto memang sudah dibentuk budaya kedisiplinan beribadah yang ketat mulai dari shalat wajib lima waktu hingga berpuasa senin-kamis terlihat, rajin membantu orang tua, dan rajin mengaji hal tersebut ia lakoni hingga remaja.

Namun berbeda dengan lingkungan sekitarnya ia harus menjumpainya, lingkungan yang akrab dengan kriminalitas dan gaya hidup keras, namun hal tersebut taklantas membuat Gus Tanto berubah dan ikut bergabung dengan lingkungan tersebut.Pemandangan seperti, pemabuk, penjudi, pemalak, perampok dan lain sebagainya sudah biasa ia jumpai dikampungnya, dari hal tersebut Gus Tanto belajar mengamati apa yang mendasari kebiasaan masyarakat yang berbuat semacam itu setiap harinya. Tidak heran jika saat ini Gus Tanto lebih bijaksana dalam menyikapi kehidupan dan keluhan para santri dalam menjalani kehidupan, karena hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa bagi Gus Tanto

Dalam cerita yang dituturkan oleh Gus Tanto, dahulu sebelum Gus Tanto lahir, kedua orangtua Gus Tanto masih dalam taraf kejayaan (hidup serba kecukupan). Karena orang tua Gus Tanto pernah jaya sebagai pengusaha sapi. Namun tidak lama kemudian, usaha ayahnya mulai menurun diperparah dengan kondisinya bisnis yang tidak lagi sehat. Empat tahun setelah Gus Tanto lahir, ekonomi keluarga berubah drastis ketika rumah Gus Tanto kebakaran. Kobaran api melahap semua yang dimiliki oleh keluarga Gus Tanto, melainkan yang tersisa hanyalah pakaian yang dikenakan saja. Karena pada saat itu kedua orangtuanya tidak menyimpan barang berharga maupun tabungan di bank. Sejak itulah, keluarga Gus Tanto mengalami kehidupan yang berubah drastis menjadi miskin. Dengan kemiskinan itu, Gus Tanto dihadapkan dengan kehidupan nyata. Gus Tanto berkerja membantu keluarganya dengan bekerja di bengkel, terkadang menjadi kernet, berjualan limbah, sepatu telah ia lakoni.

Pada tahun 1991 KH. Muhammad Khuswanto menikah dengan Daryanti dari purwosari perbalan Semarang, hingga sekarang ini dianugrahi tiga putra-putri diantaranya yang pertama Husain Tito Nurkholis(1992), Amalia zulfa Mila sari(1998), yang terakhir Najwa Ayu Kusnul Khotimah(2008). Tidak jauh berbeda dari kedua orang tuanya KH. Ahmad Khuswanto mengajarkan kedisiplinan beribadah kepada anak-anaknya seperti shalat lima waktu dan berpuasa baik wajib maupun puasa sunah senin kamis, Gus Tanto selalu mengatakan kepada anak-anaknya “jika kita mau mengingat Allah, Allah pasti akan mengingat kita. Jika kita kita berbuat baik kepada makhluk yang hidup di bumi, yang ada di langit akan menyayangi kita.” Filosofi itulah yang ia terapkan pada dirinya sendiri, istri tercinta dan ketiga anaknya dalam kehidupan sehari-hari. “Awalnya justru dari diri sendiri dan keluarga. Itu yang terpenting, baru kemudian ditularkan kepada

mereka.“KH.Muhammad Kuswanto juga membekali putra-putrinya dengan nilai-nilai agama Islam, mengajari putra-putrinya untuk menuntut ilmu dan terus belajar, karena menurut beliau bahwa seseorang tidak akan menjadi pandai tanpa adanya suatu proses pembelajaran.

3.1.2 Pendidikan

KHMuhammad Khuswanto memulai pendidikan formal sekolah di SD Purwosari, sejak SD Gus Tanto senang membantu orang tua mencari kayu untuk masak dan juga untuk dijual, ia juga senang berpuasa senin-kamis dan sejak SD sudah mengimami di langgar dan mengajar ngaji, meskipun demikian penampilannya tidak menampilkan orang yang taat beragama, dengan dandanan rambut gondrong, baju lusuh dan mata sering kali berwarna merah akibat kurang tidur. Dari dulu Gus Tato juga senang berkumpul dengan anak-anak nakal sehingga banyak orang yang tertipu dengan penampilannya. setelah lulus SD Gus Tanto berhenti satu bulan karena pada masa itu orangtuanya mengalami kebangkrutan dalam perdagangan sapi sehingga hidup keluarganya menjadi susah hingga tidak dapat meneruskan sekolah.

Kemudian pada tahun berikutnya Gus Tanto meneruskan sekolah Di SMP Hasanudin, disamping itu setiap malam minggu ia melakukan pengamatan terhadap anak jalanan di johar untuk mengetahui kegiatannya apa, tujuannya apa, dan menghasilkan apa, seperti itu terus, kemudian lulus, masuk Di SMA 5 Negeri Semarang ia sambil belajar agama dengan seorang kiyai di Kauman Semarang. Sejak kecil Gus Tanto sudah terbiasa berkelahi.Namun, Gus Tanto terpaksa berkelahi untuk membela teman atau membela diri. Ini yang membedakan Gus Tanto dengan remaja-remaja kebanyakan yang ada di perbalan purwosari semarang.

3.1.3 Kepribadianya dan Perjuangannya

Sebagai seorang ulama KH.Muhammad Khuswanto memiliki kepribadian yang sangat baik dan menarik. Baik dengan para pengikut (santrinya) maupun dengan masyarakat yang lain. Beliau merupakan profil ulama yang sangat sederhana. Hal ini dapat dibuktikan dengan pola beliau dalam berpakaian dan dalam kehidupannya sehari-hari. Ia selalu menjalankan puasa terus menerus tanpa terputus. Selain itu ia juga suka bergaul dengan siapapun, baik dengan pedagang, pejabat, orang kaya, orang miskin, buruh anak-anak bahkan dengan orang-orang yang sangat ditakuti oleh masyarakat sekitar yaitu preman, pencuri, pemabuk, dan orang yang membuat resah masyarakat. Gus Tanto terkenal sebagai seorang yang sabar, pemurah dan ramah.

Disamping itu ia tidak mengajarkan sesuatu yang tidak beliau kerjakan, dengan kata lain segala sesuatu yang beliau ajarkan atau berikan pada muridnya sudah atau sedang ia kerjakan sendiri. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat para santri maupun jamaahnya simpatik terhadap kepribadian beliau, sehingga petuah dan ajaran-ajarannya dapat diterima dan sangat diperhatikan oleh para jamaah pada umumnya dan oleh para santri pada khususnya.

Perjalanan hidupnya saat ini juga tak lepas dari pengalaman spiritual yang pernah ia rasakan saat itu ketika usianya menginjak 34 tahun, selesai puasa 101 hari putih, selama tiga hari tiga malam ia tidak bisa tidur, tiba-tiba dalam hatinya muncul pertanyaan, siapa saya?, siapa yang membuat saya?, Dan untuk apa saya hidup? Kemudian antara sadar dan tidak, dia seperti melihat dirinya duduk, padahal saat itu dia tengah terlentang. Dia merasakan sakit yang sangat hebat dari ujung kaki sampai ujung rambut. "tubuh saya sakit semua seakan merasakan sakaratul maut. Saya pasrah pada Allah SWT, engkau maha penghidup jika hidupku ini baik,

hidupkanlah, namun apabila hidupku ini tidak baik maka saya siap kembali” kemudian perlahan-lahan rasa sakit itu hilang setelah 24 jam, ia melihat bumi dan langit yang biru dan luas dan merasakan udara yang sangat sejuk. “Saat itu hati saya berkata, jika kami bertakwa kepada Allah SWT maka kami akan mendapatkan surga yang penuh ketenangan dan kesejukan”. Sejak mengalami peristiwa itu Gus Tanto mengaku semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan dalam puasanya selama 41 hari dan tidak puasa sehari kemudian dilanjutkan lagi puasa 41 hari seperti itu terus menerus. Dia berusaha mengikis iri, dengki, tamak, hasut, ria, sombong, setiap langkah yang dia tapakkan senantiasa di jalan Allah SWT. “Saya sudah merasakan siksa yang teramat sakit, seperti itulah kiranya, jika saya tidak taat kepada Allah SWT”. Hal itu pula yang menjadi pertimbangan ketika dia memutuskan seumur hidup tidak akan memakai alas kaki dengan alam. Selain itu dia juga memilih untuk tidak memakan daging, meskipun daging halal, ini menjaga hati saya agar tidak seperti binatang. Tak hanya itu, Gus Tanto pun selalu menjaga diri untuk tidak membunuh binatang, sekalipun itu nyamuk atau semut, karena saya sadar saya tidak bisa membuat nyawa, maka saya berusaha untuk tidak menghilangkan nyawa makhluk lain.

Perjuangan Gus Tanto dalam berdakwah sangatlah luar biasa, ia memulai perjuangannya pada tahun 1986 Gus tanto bertekad mencari metode jitu agar dapat melebarkan dakwahnya dikalangan preman. Gus Tanto mengembara diberbagai daerah, ia berguru kepada kiai-kiai yang berada Di Pulau Jawa, mulai dari Baten sampai Banyuwangi. Dalam pengembaraan ia tidak hanya mempelajari Ilmu Agama. Ia juga mengaku mempelajari ilmu kebatinan, dan terjun langsung keterminal-terminal untuk mengetahui psikologi dan berhadapan langsung dengan preman-preman.

Pada tahun 1988, setelah dua tahun mengembara, Gus Tanto kembali ke Semarang berniat mengajak preman kembali ke jalan yang benar dan untuk memperbaiki lingkungan tempat tinggalnya untuk membuat perubahan di kampungnya karena kampungnya terkenal dengan sarang penyamun dan lembah dunia hitam. Gus Tanto ingin menjadikan Perbalan sebagaimana kata-kata RA Kartini “Habis gelap terbitlah terang”.

Agar leluasa berkomunikasi dengan preman Gus Tanto berkerja sebagai penunggu rumah makan Di terminal bus Terboyo, ia juga melebarkan jaringan dengan menjadi kernet bus kota dan bergabung dengan sasana tinju jamu jago. Setelah itu mulailah Gus Tanto menyelami dunia para preman, tempat perjudian, diskotik dan lokasi pelacuran, Gus Tanto pernah juga berkelahi dengan para preman, berkat ia sangat dekat dengan Allah SWT dan ia mempunyai ilmu kebatinan akhirnya para preman takut dan mulai saat itulah, para preman berniat berguru kepada Gus Tanto, Gus tanto menggunakan ilmu kebatinan sebagai pintu masuk bagi para preman untuk belajar merubah akhlakunya(Wawancara Gus Tanto, 07 agustus2014).

3.2 Sejarah Pondok Pesantren, Sarana Prasarana, Letak Geografis, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Istighfar

3.2.1 Sejarah Pondok Pesantren Istigfar

Pada tahun 1988 Gus Tanto mulai mengadakan acara mujadahan, ia mengajak para pemuda dan warga sekitar untuk mengikuti kegiatan mujahadahan tersebut, pada awalnya hanya lima sampai sepuluh dari rumah kerumah warga, lambat laun semakin banyak warga yang tertarik, tidak sedikit preman-preman menjadi santrinya. Ia pun dikenal warga kampung sebagai “Kiyai Tombo Ati” karena banyak orang yang dulunya pemabuk, pemaarah,

Preman, maupun rumah tangganya hancur, menemukan kedamaian hati setelah bergabung dengannya. Gus Tanto mengenalkan Islam dan Al-Qur'an yang membawa perdamaian dan perubahan tingkah laku dalam keseharian mereka. Sehingga ia sering disebut oleh santrinya sebagai kiai tomo Ati. Nama itu dijadikan sebagai nama jama'ah nya, yaitu "Jamaah Mujahiddin Tombo Ati ". Semakin banyak jamaah KH Muhammd Khuswanto sehinggaakhirnya Pada awal 2001 KH Muamhmad Khuswanto merintis mendirikan Pondok Pesantren Istighfar yang berada dikediamanya yang beralamatkan di jl. Purwosari Perbalan Gg. 1 No. 755 "D" Kota Semarang, di dirikan pada awal Januari 2005 di atas tanah seluas 225 M2 oleh Gus Tanto dengan dukungan sanak famili dan para santri serta bantuan dari rekan-rekan sejawatnya.

Kebanyakan sebelumnya santri-santri Pondok istigfar pernah melakukan kegiatan-kegiatan seperti merampok, mencuru,menodong, menjadi, minum-minuman keras, pelacur dan bahkan ada yang pernah membunuh yang merupakan redivis. Adapun hal-hal yang menjadi pemacu mereka bertindak kriminal adalah :

1. Faktor SDM rendah

Faktor sumber daya manusia yang rendah dalam bidang agama maupun umum seseorang tidak mempunyai pedoman atau keyakinan atau pengetahuan untuk pertimbangan sesuatu hal yang akan dilakukan, sehingga dalam memutuskan sesuatu atau bertindak hanya mementingkan kepentingan dirinya saja tidak memikirkan dampak baik dan buruknya. Sehingga mereka cenderung melakukan hal-hal yang tidak baik.

2. Faktor ekonomi

Para santri melakukan tindakan kriminal karena faktor utamanya adalah faktor ekonomi. Karena perekonomian yang sangat sulit sedangkan kebutuhan untuk mencukupi keluarga semakin meningkat, sehingga sangat mendukung seseorang untuk melakukan tindakan kriminal.

3. Faktor keluarga

Kurangnya perhatian orang tua, akibat orang tua bercerai, terlalu dimanja. Sehingga orang tua tidak dapat mengawasi pergaulan anak yang kemudian lambat laun mengakibatkan anak tersebut tidak bisa dikendalikan sehingga dapat melakukan tindakan kriminal yang merugikan masyarakat.

4. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu penentu karakter seseorang. Apa bila seseorang berada dalam lingkungan yang baik maka ia akan berperilaku baik, begitu pula sebaliknya, kebanyakan para santri berasal dari daerah-daerah yang kriminalitasnya tinggi, maka faktor lingkungan juga menjadi pemicu dalam perilaku kriminalitas mereka, maka faktor lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap sikap kriminalitas.

Dari berbagai alasan diatas, sampai saat ini mereka sudah meninggalkan akhlak-akhlak yang tercela, dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sedikit demi sedikit melakukan akhlakul karimah baik berakhlak dengan tuhanya, sesamanya dan lingkungannya (wawancara kepada Gus Tanto, 07 Agustus 2014).

3.2.2 Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Istighfar mempunyai sarana dan prasarana dengan ciri yang unik dibanding dengan ponpes-ponpes lainnya, semua yang terkandung dalam bangunan ponpes mempunyai makna, mulai dari nama hingga ornamen bangunan.

Istighfar mengandung makna untuk mengingatkan kepada setiap orang yang setiap hari selalu lupa dan membuat salah, sehingga perlu istighfar, memohon ampun kepada Allah SWT. Sedangkan naga raksasa, yang berada di bagian luar dinding ponpes itu melambangkan orang yang sangat perkasa, mempunyai power, skill yang sangat kuat, sehingga lupa dirinya sebab menganggap dirinya paling kuat serta menilai orang lain lemah, untuk itu sengaja di bagian leher kepala naga di potong, bahkan digambarkan pula unsur memburai keluar dengan maksud agar manusia berjalan dengan hati, sehingga bisa lebih bijaksana menyikapi hidup. Dan di tengah naga itu adaterdapat ada tulisan Al-Qur'an berbunyi "*inna shalati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi robbil 'alamin*" tulisan itu mengandung arti bahwa di dalam shalat kita harus benar-benar tunduk dan pasrah kepada Allah SWT karena sesungguhnya hidup dan mati itu merupakan kepunyaan Allah SWT.

Di ruang shalat pondok pesantren juga di pasang sebuah lampu disko warna warni, ada yang berwarna merah, hijau, kuning dan biru. Hal itu menggambarkan dunia yang glamour bila tidak hati-hati bisa tersesat dalam kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama. Demikian pula dengan bagian lantai dibuatkan retak-retak, karena terbuat dari potongan bermacam-macam ubin, ini merupakan simbol bahwa ponpes itu di peruntukan semua golongan termasuk mereka yang dikenal sebagai sampah masyarakat. Bahkan di luar

dinding mushalla tertera tulisan wartel akhirat (042443) dan angka-angka tersebut merupakan sebuah simbolisasi yang mempunyai arti tersendiri. Nol adalah simbol dari kekosongan, artinya sebelum melakukan shalat, kita harus mengosongkan pikiran dari hal-hal yang bersifat keduniawian sedangkan 42443 adalah jumlah raka'at shalat lima waktu, dari isya', subuh, dzuhur, ashar dan maghrib (Tempo, 5 November, 2005 hlm: 1001).

3.2.3 Letak Geografis Pondok Pesantren Istighfar

Pondok Pesantren "Istighfar" berdiri diatas tanah seluas 22 M² terletak di Jl. Purwosari Perbalan Gang.I no 775 Kota Semarang. Letak geografis Pndok Pesantren Istighfar Semarang yaitu berbatasan dengan empat desa, Sebelah utara desa kuningan, sebelah barat desa panggung, sebelah selatan desa pandan sari, sebelah timur desa darart. Letak geografis tersebut dapat dilihat bahwa pondok pesantren Istighfar semarang menempati lokasi yang strategis untuk proses dakwah, karena pondok pesantren Istighfar ini terletak di perkampungan para pelaku tindak kriminal, pemabuk, penjudi, pematat, maling dan pelacur, tempat yang cocok untuk berdakwah dalam pembinaan akhlak mereka (Wawancara kepada Gus Tanto, Kamis, 7 agustus, 2014).

3.2.4 Visi dan Misi Pondok Pesantren Istighfar

Visi

Di drikanya pondok Istighfar ialah diambil dari kata Istighfar Ingat manusia tidak jauh dari lupa maka hendaknya selalu meminta ampun keada Allah SWT dengan berIstighfar memohon ampun dan bertaubat kepada Allah SWT untuk menemukan jati diri diri sebagai makhluk Allah SWT yang mulia.

Misi

Membentuk manusia yang berakhlakul karimah yang bertumpu pada ajaran agama merupakan salah satu tujuan dakwah KH. Muhammad Khuswanto oleh karena itu dalam dakwahnya KH Muhammad Khuswanto mempunyai misi yaitu :

- 1). Melakukan pendekatan dengan cara membuka diri dengan kehidupan mantan preman supaya timbul ketertarikan untuk bertaubat kepada Allah SWT.
- 2). Membimbing mantan preman untuk mengenal Allah SWT dan mencari ketenangan hidup dengan memberikan pengajaran ketauhidan (wawancara, Gus Tanto, 07 Agustus 2014)

3.2.5 Tujuan Pondok Istighfar

Tujuan didirikannya pondok pesantren Istighfar adalah:

1. Dengan didirikannya Pondok pesantren ini untuk merubah citra buruk purwosari perbalan yang sudah terkenal sebagai sarang preman dan penyakit masyarakat.
2. Memperkenalkan tentang syariat Islam kepada mantan preman
3. Untuk membina mantan preman bahwasanya dirinya itu ada yang menciptakan yaitu Allah SWT.
4. Membina mantan preman agar mempunyai akhlak yang berpedoman pada syariat Islam (Akhlakul karimah)
5. Menciptakan satu kesatuan diantara santri (wawancara Gus Tanto, 07 Agustus 2014)

3.3 Metode Dakwah KH Muhammad Khuswanto dalam Pembinaan Akhlak

3.3.1 Konsep Dakwah KH. Muhammad Khuswanto dalam Pembinaan Akhlak Santri

Dakwah merupakan kegiatan mengajak, menyeru, dan menyampaikan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan oleh seorang dai dengan bijaksana kepada jalan yang benar dan berakhlak mulia sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Dakwah merupakan salah satu fungsi manusia muslim sebagai penerus Rasulullah SAW untuk menyampaikan jalan keselamatan di dunia maupun akhirat. Dakwah merupakan pekerjaan yang tidak akan pernah ada akhirnya, selama denyut nadi dan kegiatan manusia masih berlangsung maka selama itulah manusia berkewajiban menyampaikan risalah Nabi, yang pada hakekatnya dakwah tersebut merupakan tuntutan abadi nurani manusia sepanjang zaman.

Seperti halnya yang dilakukan oleh KH. Muhammad Khuswanto dalam menjalankan tugas dakwahnya dengan menggunakan pendekatan berbeda umumnya, apabila terlihat nyelenah itu sesungguhnya hanya “Aksesori” yang melekat akibat pendekatan yang dipilih, karena ia berdakwah dikalangan yang biasanya dijauhi kalangan beragam yaitu lingkungan para preman. Purwosari Perbalan Semarang, inilah kampung preman masyhur di seantero Jawa Tengah. Tawuran, mabuk-mabukan, pencurian, judi, dan pelacuran adalah pandangan sehari-hari. Pemuda- pemuda dengan rambut gondrong, sebagian tubuhnya dipenuhi kanvas tato dengan wajah yang sangar. Ini merupakan pemandangan biasa bagi Gus Tanto karena terbiasa sejak kecil dengan kerasnya kehidupan perbalan, sehingga kampung perbalan terkenal dengan kejelekannya, dari sutulah

Gus Tanto tersentak hatinya, dan berkata bagaimana mungkin paraman mau melangkah kejalan yang benar apabila selalu disalahkan, bukankah mustahil preman berlaku baik, apabila mereka dijauhi Gus Tanto yakin bahwasanya setiap orang mempunyai potensi positif dan negatif atau bisa dikatakan setiap orang mempunyai baik atau buruk, jika yang muncul yang buruknya itu semata karena kebajikannya belum di tumbuhkan dan sebaliknya. Tugasnya kita menggugah dan merangsang kemunculan kebajikanseseorang, sejahat apapun seorang preman pasti mempunyai naluri yang baik juga. Dalam berdakwah terhadap preman memang tak semudah berkotbah dan sebagainya, karena menurutnya takakan menarik perhatian kalangan pemabuk, penjudi, pemat, maling, dan pelacur, mengaji lusinan kitabpun tak ada guna, harus ada metode yang mantap.

Dalam berdakwah Gus Tanto tanpa mengharapkan imbalan apapun, apabila mengharap imbalan itu namanya berkerja untuk kesenangan bukan karena Allah SWT.

3.3.2 Metode Dakwah KH. Muhammad Khuswanto dalam Pembinaan Akhlak

Berkaitan dengan metode dakwah dalam pembinaan akhlak, agar dakwah mencapai sasaran-sasaran dakwah, maka tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam penataan perkataan, maupun merbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman dengan kadanaya kondisi seperti itu, dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan maka para *dā'i* harus mempunyai pemahaman secara mendalam, bukan menganggap bahwa dakwah itu hanya menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diataranya mencari materi yang

cocok, mengetahui keadaan psikologis objek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya. Metode dakwah semacam ini telah diperkenalkan dan dikembangkan oleh Rasulullah SAW dalam menghadapi situasi dan kondisi masyarakat Arab saat itu. Metode dakwah Rasulullah yang dimaksud antara lain dengan berdakwah secara sembunyi-sembunyi, terang terangan, silaturahmi, menjadi contoh yang baik (*uswatun hasanah*) dan masih banyak lainnya

Tidak jauh berbeda dengan metode dakwah yang digunakan oleh KH. Muhammad Khuswanto ia mencontoh metode dakwah yang digunakan oleh Rasulullah SAW pada jaman dahulu, Metode yang digunakan dalam dakwah KH. Ahmad Khuswanto seperti berikut ini:

1. Metode Konseling

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai *dā'i* dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Konselor sebagai pendakwah akan membantu mencari pemecahan masalahnya.

Dalam berdakwah KH Muhammad Khuswanto sering menggunakan metode dakwah konseling terhadap santri-santrinya maupun masyarakat yang ingin berkonsultasi kepadanya, kebanyakan para preman merasa dalam perjalanan hidupnya merasa tidak tenang hatinya, ingin bertaubat, yang merasa kurang percaya diri, merasa kurang puas, kurang bermakna, merasa dikucilkan lingkungan, seane ada konflik dengan teman dekat dan masalah-masalah lainnya, ia datang kepada Gus Tanto.

2. Metode personal

KH Muhammad Khuswanto berdakwah mendekati para preman satu persatu dengan berbagai cara, yaitu salah satunya dengan mendatangi terminal-terminal, berkerja sebagai penunggu rumah makan di terminal bus terboyo, Gus Tanto mengoordinasi dan membina preman dari pangkalan satu ke pangkalan yang lain dengan sabar. Dan didekati secara personal, mereka diajak kumpul-kumpul dan gus tanto membrikan apa yang mereka inginkan misalnya pada bulan puasa gus tanto mengetahui kalau seseorang preman yang ia dekati itu tidak berpuasa, akan tetapi gus tanto tetap memberikan makanan kepadanya untuk berbuka, mengajak ia shalat, lama kelaman seorang preman tersebut luluh hatinya sedikit demi sedikit melakukan shalat, kemudian puasa dan meninggalkan kebiasanya yang buruk. Kemudian ia melebarkan sayapnya dengan cara menjadi kernet bus kota dan bergabung sasana tinju, menyambangi tempat perjudian, deskotek dan lokasi pelacuran hal itu ia lakukan untuk mempermudah jalan dakwahnya, dalam dakwah dengan pendekatan personal ini tidak semulus yang kita bayangkan, Gus Tanto harus melwate berbagai keadaan yang sulit seperti ia berkelahi dengan preman-preman, hal itu sudah biasa untuknya, suatu hari pernah Gus Tanto berkelahi dengan kawanan preman terminal terboyo, berkat ketakwanya kepada Allah SWT ia dapat mengalhkan preman-preman yang ada diterboyo, denga ilmu kanuragan yang ia miliki, akhrnya para preman ketakutan dan banyak diantar mereka yang mulai berguru kepad Gus Tanto.

b. Metode Ceramah(Pengajian)

Salah satu metode yang digunakan KH.Muhammad Kuswanto dalam dakwahnya adalah metode ceramah.Metode ini sangat efektif karena mampu

memberikan motivasi santri dan masyarakat. Dalam hal ini ceramah (pengajian) yang dilakukan setiap hari malam Kamis setelah diadakannya mujahadah pada santri. Dalam hal ini untuk memperdalam pengetahuan serta pemahaman Islam secara langsung terutama dalam bidang akhlaknya dan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi santri dan masyarakat.

Karena dengan metode ceramah adalah salah satu metode yang masih relevan untuk digunakan. Begitu juga K.H Muhammad Kuswato menerapkan metode ceramah dan pengajian kepada santri dan masyarakat awalnya Gus tanto berdakwah dengan metode pengajian dengan mad'u sekitar 10-15 orang mantan preman yang diadakan dari rumah ke rumah bergilir terus menerus. Semakin lama banyak yang tertarik sehingga dapat terbentuklah pondok Pesantren Istighfar dan pengajian itu kini diadakan setiap malam Kamis setelah isya dan setelah melakukan istihosah bersama-sama.

c. Pendekatan pendidikan

Di dalam Pondok Pesantren Istighfar diadakan kegiatan pendidikan baca tulis Al-Quran yang diikuti oleh para santri dan anak-anak warga sekitar. Untuk para santri biasanya diadakan seminggu dua kali setiap hari Rabu dan Sabtu sedangkan untuk anak-anak setiap setelah shalat mahrib, hal ini dilakukan untuk membentuk mereka menjadi pribadi yang senang dengan Al-Quran sehingga mereka terbentuk akhlak-akhlak yang mulia.

c. Metode keteladanan (*uswatun hasanah*)

Yang dimaksud suri tauladan adalah ketauladanan yang ada pada K.H Muhammad Khuswanto, di mana para santri dapat melihat secara langsung

bagaimana sifat, sikap dan perilaku Gus Tanto dalam kesehariannya. Bagi Gus Tanto yang terpenting adalah, Mampu mengatur dirinya sendiri terlebih dahulu, sesuatu yang paling sulit diperangi atau dikendalikan adalah mengendalikan dirinya sendiri. Orang bisa mengatur segala sesuatu akan tetapi belum bisa mengatur dirinya sendiri itu sma saja. antara badan, pikiran, dan hati haruslah setabil, apabila sudah stabil dalam melaksanakan apapun akan maksimal seperti contoh kecil yang diberikan Gus tanto apa bila mengatakan akan bertemu hari senin, berusaha menepati hari senin tidak boleh berubah menjadi hari lainya, apa bila berubah maka belajar membohongi diri sendiri, maka hal itu akan memberikan contoh akhlak yang buruk sehingga orang lain tidak akan percaya pada kiata karena diri kita sendiri, Gus tanto apabila mengatakan sesuatu selalu berusaha ditepati atau komitmen dengan ucapanya, Dalam menjalankan segala sesuatu yang kita lakukan alangkah lebih baiknya difikirkan terlebih dahulu dalam mengucapkan segala sesuatu. Contoh dalm sikap sehari-hari orang yang berkomiten selalu tepat waktu, sehingga orang tersebut tidak menegcewakan orang lain, sehingga orang-orang yang ada disekitar kitapun akan mempercayai apa yang kita ucapkan

3.3.3 Kegiatan-kegiatan pondok Pesantren Istighfar

Di dalam Pondok Pesantren Istigfar terdapat berbagai kegiatan diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan harian

Kegiatan harian yang ada di ponpes istighfar sangat berbeda dengan ponpes-ponpes lainnya, disamping santrinya tidak ada yang menginap di ponpes, para santrinya juga mempunyai kesibukan masing-masing yakni bekerja untuk mencari nafkah guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga

mereka, kebanyakan dari para santri adalah warga sekitar oleh karena itu para santri tidak ada yang menginap, walaupun tidak ada yang menginap, tetapi kegiatan-kegiatan yang ada di ponpes tetap berjalan.

- a. Seperti halnya shalat wajib lima waktu (subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'), pada waktunya tiba, para santri selalu datang untuk melakukan shalat berjamaah. Adapun pelaksanaan shalat di Ponpes Istighfar Jl. Purwosari Perbalan Semarang dilaksanakan secara bersamamu-sama (jamaah), baik shalat wajib maupun shalat sunnah. Hal ini dimaksudkan untuk mendidik agar para santri belajar disiplin, tepat waktu, dan benar-benar menjalankan shalat karena shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh semua umat Islam. Sehingga dengan kebiasaan itu para santri menganggap shalat merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan yang harus dilaksanakan dan dipenuhi tanpa ada paksaan atau perasaan malas sekalipun. Sehingga para santri akan merasakan betapa banyak manfaat yang terkandung dalam shalat
- b. Setiap bada sahlata isya diadakan tadarus di pondok tersebut, yang melakukannya ialah para santri-santrinya.
- c. Untuk pencegahan generasi yang berakhlak jelek maka dari itu diadakan pembelajaran tentang agama termasuk akhlak didalamnya untuk anak-anak yaitu TPQ setiap setelah mahrib untuk membina akhlak pada anak.
- d. Setiap setelah shalat jamaah subuh diadakan forum diskusi tanya jawab bagi santrinya berkaitan dengan akhlak. Dalam kegiatan ini biasanya para santri bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahuinya dan hal-hal yang baik.

2. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan ini dilaksanakan pada setiap malam kamis, malam selasa dan malam sabtu yang merupakan kegiatan rutinitas. Setiap malam kamis, kegiatan dimulai pukul 20.30 WIB acara mujahadah yang dipimpin oleh asisten Gus tanto yaitu bapak Daelani, kyai sarbini, Gus Nur Latief kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memohon ampun atas dosa-dosa yang telah kita perbuat dan mengingat kelak ketika sudah mati tak ada sesuatu apapun yang dibawa kecuali amal kita, sedangkan malam selasa dan malam sabtu kegiatan BTA (baca Tulis Al Qur'an) yang diikuti oleh santri dewasa dan remaja yang dipimpin oleh Gustanto sendiri dan dibantu oleh Kyai Sarbini.

3. Kegiatan Bulanan

Untuk kegiatan bulanan ini dilakukan setiap jum'at kliwon mulai pukul 03.00 WIB sampai subuh melakukan shalat taubat dan shalat tasbih. Yang bertujua untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengintropeksi diri atas hal-hal yang telah diperbuat. Selain itu juga kegiatan kerja bakti yakni bersih-bersih ponpes dan lingkungan sekitar.

4. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan ini meliputi: pada bulan ramadhan, setiap hari diisi dengan kegiatan pengajian shalat tarawih, tadarus serta pengajian psikologi AlQur'an, untuk mengajar para santri, Gustanto di bantu oleh Habib Ali Bahrn, Gus Nur Latief, Sumilan dan Kyai Sarbini. Pada hari raya idul Adha shalat berjamaah, menyembelih hewan korban dan dibagikan kepada warga sekitar, selain itu tiap bulan Muharram di adakan

acara puasa mutih 11-100 hari sesuai tingkat kesanggupan atau kekuatan masing-masing santri (wawancara Gus Tanto, 07 Agustus 2014).

3.3.4 Keadaan Santri Pondok Pesantren Istighfar

Santri di Pondok Pesantren Istighfar pada umumnya berasal dari berbagai wilayah Kota Semarang dan sekitarnya, seperti Baru Tikung, Kebonharjo, Kaligawe, Tambak Lorok, serta Kampung Perbalan sendiri, bahkan terdapat pularsantri yang berasal dari luar kota/daerah, seperti Surabaya, Purwodadi, Demak, dan lain sebagainya. Saat ini jumlah keseluruhan santri tidak dapat diketahuisecara pasti, karena belum pernah diadakan pendataan secara detail tentang jumlah santri. Di samping itu sistem yang diterapkan dalam pondok pesantren ini adalah “*ngaji*”, sehingga belum diberlakukannya sistem pendaftaran masuk pesantren secara formal. Terlebih, santri yang berada di Pondok Pesantren Istighfar adalah santri non-mukim (santri kalong). Jadi, pendataan santri secara formal dirasa tidak perlu adanya, karena kebanyakan santri yang datang ke Pondok Pesantren Istighfar di saat ada acara dan keperluan berkonsultasi dengan Gus Tanto. Sehingga yang diterapkan pada setiap pengunjung atau tamu adalah mengisi buku tamu beserta keterangannya atau keperluan yang dibutuhkan.

Pondok Pesantren Istighfar ini terbuka bagi semua kalangan, sehingga tidak ada pengkhususan bagi setiap tamu yang hadir. Untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Istighfar syaratnya mudah sekali, ada berbagai tahap yang semestinya dilaksanakan. *Pertama*, bagi preman atau siapa saja yang ingin masuk pondok pesantren ini, terlebih dahulu memohon izin kepada kedua orangtuanya, jika kedua orangtuanya sudah

meninggal dunia, maka calon santri disuruh berziarah ke makam dan mendo'akannya. *Kedua*, santri dianjurkan untuk mengikuti mandi atau *diruwat* terlebih dahulu. Istilah *ruwatan* ini diberi nama *mandi taubat*. Dalam pelaksanaannya santri diwajibkan mengenakan pakaian ihram, kemudian disiram sebanyak tiga kali menggunakan air suci yang telah dicampur dengan bunga melati. Tutar Gus Tanto, fungsi bunga melati untuk menambah keharuman dan kekhusyukan pada saat mandi, selain itu bunga melati juga memiliki simbol kejayaan. Siraman pertama, santri dituntun membaca syahadat, siraman kedua dan ketiga santri dituntun membaca shalawat Nabi. Mandi taubat ini, biasanya dilakukan pada malam hari dan dilanjutkan dengan shalat taubat. Tujuannya adalah agar santri dapat menyadari dosa dan kesalahan yang pernah dilakukan pada masa lalu. Dan pada tahap ketiga ialah meninggalkan seluruh perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam. Tujuannya untuk memulai kehidupan baru dan membuka diri menuju pencerahan hidup. Santri di Pondok Pesantren Istighfar jelas berbeda dengan santri di pondok pesantren pada umumnya. Namun sekarang ini untuk menjadi santri Pondok Istighfar tidak diharuskan mandi atau "*ruwet*" santri langsung bisa mengikuti kegiatan Pondok Istighfar.

Di Pondok Pesantren Istighfar santri tidak hanya berasal dari kalangan preman dan masyarakat yang berbau kriminal saja, akan tetapi terdapat pula dari kalangan pegawai, polisi, pedagang, pengusaha, guru, mahasiswa, artis dan lain sebagainya. Sekarang preman maknanya luas. Preman menurut Gus Tanto ada tiga macam, yakni preman berdasi, preman rumah tangga, dan preman berlari. Mereka itu orang-orang yang

dusta pada diri sendiri, mereka butuh pencerahan hati seperti preman. Santri di Pondok Pesantren Istighfar rata-rata berusia 25-60 tahun terdiri dari 90% laki-laki dan 10% ibu-ibu dari lingkungan sekitar Pondok Pesantren Istighfar.

Ada sekitar 150 orang santri aktif dan selebihnya santri pasif dan tamu. Dari jumlah keseluruhan santri mayoritas mereka adalah preman. Hampir 75% adalah preman, 10% adalah santri dari kalangan masyarakat biasa dan 15% pejabat dan pekerja. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi masuknya para santri menjadi jamaah mujahadah di Pondok Pesantren Istighfar ini. *Pertama*, masalah di sekitar pekerjaan dan kebutuhan ekonomi, persaingan di tempat pekerjaan, mereka mencoba mencari alternatif untuk memecahkan persoalan tersebut, dengan berkonsultasi kepada Gus Tanto. *Kedua*, orang yang sedang bimbang dan tidak memperoleh kepuasan hati, kebosanan karena keadaan tertentu, seperti terus menerus mencurahkan segala perhatian dan pikiran dalam hal tertentu sehingga menimbulkan rasa jenuh. Hal seperti itu banyak dialami oleh para pekerja tertentu yang cenderung monoton, dengan latar belakang intelektual menengah ke atas, dan banyak di antaranya berlatarbelakang pendidikan tinggi. Keadaan seperti itu juga dialami oleh mereka yang tergolong kelas sosial ekonomi menengah ke atas karena masalahnya tidak lagi berkaitan dengan kebutuhan materiil, akan tetapi lebih banyak menyangkut spiritual.

Pengasuh Pondok Pesantren Istighfar menuturkan, jika seseorang telah menunjukkan niatnya untuk menjadi jamaah mujahadah, dia diperbolehkan ikut serta dalam setiap aktivitas yang

diselenggarakan. Melalui tahapan ini, seorang santri diharapkan mampu memahami beberapa sifat dasar yang dimiliki. Ada tiga hal yang ditawarkan oleh Gus Tanto. Pertama, niat untuk berubah, tekad dan dipaksa. Dalam Islam, Gus Tanto mencontohkan empat tingkat yaitu syariat, tarekat, hakekat dan makrifat. Akan tetapi dalam mengenalkan kebaikan kepada preman, Gus Tanto dengan bahasa lain menekankan niat untuk berubah, tekad dan dipaksa, karena dengan dipaksa baru akan menemukan hasil. Dan bagi Gus Tanto, apa yang dipraktikkan itu merujuk pada Rasulullah SAW bahwa tugas turun ke bumi itu untuk memperbaiki akhlak (Wawancara kepada Gus Tanto, Kamis, 7 Agustus, 2014).

3.3.5 Hambatan dan Pendukung Metode Dakwah KH Muhammad Kuswanto dalam Dakwah

a. Hambatan Dakwah KH Muhammad Khuswano dalam Peminaan Akhlak

Dalam perjalanan panjang aktivitas dakwah, dakwah mengalami berbagai problematika atau hambatan-hambatan, permasalahan-permasalahan dalam dakwah sering kali ditemukan baik berupa permasalahan teknis, maupun permasalahan secara umum jika permasalahan tersebut tidak diantisipasi dengan baik, aktifitas dakwah tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, akan tetapi apabila permasalahan dakwah bisa diatasi, maka proses dan pelaksanaan dakwah dapat berhasil (Amin, 2009:290)

Walaupun KH Muhammad khuswanto berdakwah yang biasanya di jauhi oleh masyarakat pada umumnya yaitu para preman, akan tetapi

dalam dakwahnya terhadap preman tidak pernah merasakan adanya hambatan dalam berdakwah karena didalam berdakwah ia slalu sabar, berjuang dan berjuang, mensyukuri atas nikma Allah SWT yang telah diberikan kepadanya, sebab apabila tidak dsyukuri akan menejadi kufur dan menjadi azab bagi dirinya sendiri.

Dalam dakwahnya tidak pernah merasakan hambatan, akan tetapi ia hanya menyayangkan orang-orang yang menganiaya dirinya sendiri, yaitu orang orang yang tidak mau bersyukur dan berakhlak buruk.

b. Pendukung Dakwah KH Muhammad Kuswanto dalam Pembinaan Akhlak.

Kunci keberhasilan dakwah terletak pada da'i itu sendiri, dalam hal ini Rasullulah SAW telah memberikan contoh keberhasilan dakwahnya dalam mengembangkan ajaran agama Islam yang seharusnya menjadi teladan para dai. Suatu keyakinan, sikap dan perilaku sehingga Rasulluh SAW mendapat pertolongan Allah SWT dalam mengemban fungsi kerisalahanya (Amin,2009:86)

Faktor-faktor pendukung dakwah KH Muhammad Khuswanto sehingga dakwahnya berhasil diantaranya:

1. Ketakwaanya kepada Allah SWT yang sangat besar sehingga dalam dakwahnya diberika keberhasilan
2. Aklaknya yang mulia dengan mencontoh Nabi Muhammad SAW sehingga disenagi para preman.
3. Walaupun KH Muhammad Khuswanto dibesarkan dalam lingkungan yang keras akan tetapi sejak kecil Gus tanto sudah didik

dengan agama yang kuat, dilatih berpuasa, dan patuh kepada orang tua, meski dilingkungan yang keras tersebut Gus tanto sejak kecil tidak pernah melakukan hal-hal yang dilarang agama seperti mencuri, minum-minuman keras dan sebagainya hanya saja ia terbiasa dengan lingkungan seperti itu.

4. Sejak kecil KH Muhammad Khuswanto sudah mempelajari keadaan psikologi seseorang sehingga kini ia mengetahui berbagai karakter para preman.
5. Metode dakwah KH Muhammad Khuswanto yang terjun langsung, tidak pernah menggurui, tidak memakai bahasa ucapan akan tetapi terjun langsung, sabar sehingga begitu disukai oleh kalangan preman
6. KH. Muhammad Khuswanto memiliki ilmu kebatinan sehingga para preman takluk dengannya (wawancara Gus Tanto, 07 Agustus 2014).

3.4 Respon Santri Terhadap Metode Dakwah KH. Muhammad Khuswanto dalam Pembinaan Akhlak.

Metode dakwah dalam pondok pesantren merupakan cara berdakwah dari seorang pengasuh pondok pesantren terhadap santrinya. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang metode dakwah KH Muhammad Khuswanto, peneliti mewawancarai beberapa santri yang diharapkan dapat diketahui sejauh mana dakwah KH. Muhammad Khuswanto. Adapun informan tersebut yaitu Di bawah ini akan penulis jelaskan tentang respon atau komentar para santri terhadap metode dakwah KH. Muhammad Khuswanto. Antara lain:

1. Bapak Daelani, 50 tahun wirasuwasta, berikut ini pernyataannya:
 - a. Metode dakwah KH Muhammad Khuswanto sangatlah bagus, dalam berdakwah ia selalu melakukan dengan tindakan terlebih dahulu baru diucapkan
 - b. Pengaruhnya sangat baik sekali seperti akhlak dalam keseharian kita lebih baik, seperti tolong menolong, sopan santun, dan menghormati siapapun.
 - c. Ketika mendengarkan ceramahnya, hati saya merasa lebih tenang
 - d. Sebelum saya menjadi jamaah KH Muhammad Khuswanto saya tidak mengenal kehidupan beribadah setelah mengikutinya saya mengetahui tentang ibadah dan merasa lebih semangat dalam beribadah
 - e. Banyak juga santri preman yang sudah bertaubat, namun kembali lagi keduniannya karena mungkin belum mendapatkan hidayah Allah SWT sehingga mereka kembali lagi(wawancara, 23 September 2014)
2. Bapak Fredy, 50 Tahun, wirasuwasta, berikut ini pernyataannya:
 - a. Dakwahnya itu tidak dengan ceramah seperti biasanya, namun dengan tindakan dulu ia melaksanakan baru kemudian ia mengajak untuk kebaikan.
 - b. Banyak sekali pengaruhnya, dulu saya dalam beribadah hanya setengah-setengah sekarang bisa lebih baik lagi.
 - c. Ketika mendengarkan dakwahnya, yang saya rasakan adalah ketenangan batin karena dakwahnya sangat mengena dihati.
 - d. Sebelum saya mengikuti dakwah KH Muhammad Khuswanto saya semuanya sendiri sekarang saya bisa menghargai orang lain dan berakhlak lebih baik lagi(wawancara, 23 September 2014)

3. Yoni Arifin, 34 Tahun, scurty berikut ini pernyataanya:

- a. Dakwah KH Ahmad Khuswanto dengan kebenaran, yaitu apa bila sudah dilakukan maka baru diucapkan
- b. pengaruhnya bagus sekali sehingga saya yang dulu sering melakukan kejahatan sekarang saya mempunyai rem untuk tidak melakukan hal-hal buruk lagi.
- c. Ketika pertama kali saya mendengarkan cramah KH Muhammad Khswanto saya menagis, karena saya teringat akan perbuatan-perbuatan jahat saya, karena dulu saya melakukan tindakankriminal dan sebagainya saya tidak tau mana yang baik dan buruk(wawancara, 23 September 2014)

4. Ibu Rini, 44 Tahun ibu rumah Tangga, berikut pernyataanya:

- a. Metode dakwahnya sagat bagus sekali seperti segala sesuatu yang diucapkan itu benar, dan sudah dilaksanakan olehnya.
- b. Pengaruhnya buat saya memberikan motivasi dalam beribadah lebih mengingat Allah SWT, dan perbahan akhlak dalam diri saya.
- c. Ketika mendengarkan ceramahnya merasa ada ketenangan jiwa, dan terasa dalam hati lebih tenang.
- d. Ada santri yang sudah bertaubat menjadi santri Gus Tanto, namun karena mereka sudah terbiasa di dunia kejahatan, dan belum mendapatkan hidayah dari Allah SWT mereka kembali lagi kedunianya dulu(wawancara, 23 September 2014)

Rata-rata yang menjadi santri Gus Tanto merasa nyaman dengan metode dakwahnya, karena ketika mendapatkan siraman rohani, hati mereka lebih tenang, dan dapat memberikan motivasi untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah, namun ada pula santri yang bertaubat tapi mereka kembali lagi kedunia hitam, karena sudah terbiasa denga kegiatan kriminal sehingga sulit untuk berubah kalau bukan karena hidayah Allah SWT.